

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Studi ini merupakan studi eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Umar (2013), penelitian eksplanatori adalah jenis studi yang fokus pada pengujian hubungan sebab-akibat dan interaksi antara dua atau lebih variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, beberapa variabel akan diklasifikasikan, dengan tujuan untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan fenomena tertentu. Dengan demikian, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi.

Riset eksplanatori dipilih untuk menguji hipotesis dan menjelaskan dampak variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun melalui variabel intervening. Jenis penelitian ini adalah non-eksperimental karena tidak melibatkan perlakuan khusus pada sampel; semua dilakukan dalam kondisi yang ada.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Hair, et. al. (2020), populasi didefinisikan sebagai keseluruhan unsur yang memiliki serangkaian karakteristik yang seragam dalam sebuah penelitian. Dalam konteks penelitian, populasi merujuk pada seluruh kelompok individu, objek, atau unit analisis yang memiliki kesamaan dalam beberapa karakteristik tertentu. Ini

bisa mencakup individu, kelompok, organisasi, atau objek lainnya yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Dalam studi ini, populasi terdiri dari semua pegawai di Kantor Kelurahan Kalijudan dan Kelurahan Mulyorejo Pemerintah Kota Surabaya, yang berjumlah 30 orang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Pengukuran sampel adalah proses menentukan ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian terhadap suatu objek. Penentuan ukuran sampel dapat dilakukan dengan metode statistik atau berdasarkan estimasi dari penelitian tersebut. Dalam studi ini, teknik sampel jenuh diterapkan, yang berarti seluruh pegawai di Kantor Kelurahan Kalijudan dan Kelurahan Mulyorejo Pemerintah Kota Surabaya, sebanyak 30 orang, diambil seluruhnya sebagai sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2019), yang menyarankan bahwa jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, sebaiknya seluruh populasi diambil sebagai sampel penelitian.

4.3 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

Variabel studi ini melibatkan tiga variabel, yaitu variabel bebas (eksogen), variabel terikat (endogen), dan variabel intervening. Variabel riset ini adalah:

4.3.1 Variabel Eksogen

Santoso (2014) menjelaskan bahwa variabel eksogen merupakan variabel yang memberi efek atau yang menjadi faktor perubahannya atau terjadinya kondisi variabel endogen. Variabel eksogen dalam studi ini meliputi :

a. Dukungan Organisasi (X1).

Dukungan organisasi merupakan persepsi pegawai mengenai berbagai bentuk dukungan yang diberikan oleh organisasi, seperti pengakuan atas kinerja, bantuan dalam mengatasi masalah, dan fasilitas yang mendukung kesejahteraan pegawai di Kantor Kantor Kelurahan Kalijudan dan Kelurahan Mulyorejo Pemerintah Kota Surabaya.

Indikator dukungan organisasi, yaitu:

- 1) Organisasi menghargai kontribusi karyawan;
- 2) Organisasi menghargai usaha ekstra yang telah karyawan berikan;
- 3) Organisasi akan memperhatikan segala keluhan dari karyawan;
- 4) Organisasi sangat peduli tentang kesejahteraan karyawan;
- 5) Organisasi akan memberitahu karyawan apabila tidak melakukan pekerjaan dengan baik;
- 6) Organisasi peduli akan kepuasan secara umum terhadap pekerjaan karyawan;
- 7) Organisasi menunjukkan perhatian yang besar terhadap karyawan;
- 8) Organisasi merasa bangga atas keberhasilan karyawan dalam bekerja

b. Komunikasi (X2).

Komunikasi didefinisikan sebagai kualitas komunikasi di tempat kerja, termasuk seberapa efektif informasi disampaikan, seberapa sering pegawai menerima umpan balik, dan tingkat keterlibatan dalam proses pengambilan

keputusan di Kantor Kelurahan Kalijudan dan Kelurahan Mulyorejo Pemerintah Kota Surabaya.

Indikator komunikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Persepsi
- 2) Ketepatan
- 3) Kredibilitas
- 4) Pengendalian
- 5) Keharmonisan.

4.3.2 Variabel Intervening (Z)

Menurut Ghazali (2015) variabel mediasi ialah variabel yang dalam teori mempengaruhi interaksi antara variabel independen dan variabel dependen dianggap memiliki korelasi tak langsung. Dalam konteks penelitian ini, variabel yang berperan sebagai intervening adalah kepuasan kerja.

Kepuasan kerja didefinisikan sebagai perasaan atau evaluasi pegawai mengenai berbagai aspek dari pekerjaan mereka, termasuk lingkungan kerja, hubungan dengan rekan kerja, kompensasi, dan tanggung jawab pekerjaan di Kantor Kelurahan Kalijudan dan Kelurahan Mulyorejo Pemerintah Kota Surabaya.

Beberapa indikator kepuasan kerja yang umum digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan karyawan antara lain sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan itu sendiri,
- 2) Gaji/upah,
- 3) Promosi,

- 4) Pimpinan,
- 5) Rekan kerja,

4.3.3 Variabel Endogen (Y)

Variabel endogen menurut Santoso (2014) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.. Dalam penelitian ini variabel endogen adalah produktivitas kerja pegawai.

Produktivitas kerja didefinisikan sebagai efisiensi dan efektivitas pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Ini mencakup kualitas dan kuantitas hasil kerja, serta pencapaian target yang ditetapkan Kantor Kelurahan Kalijudan dan Kelurahan Mulyorejo Pemerintah Kota Surabaya untuk melakukan tugas dan mencapai tujuan yang berkaitan dengan pekerjaan mereka.

Berikut beberapa indikator produktivitas kerja pegawai yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi kinerja dalam suatu organisasi:

- 1) Kemampuan memotivasi diri,
- 2) Membangun rasa percaya diri,
- 3) Bertanggung jawab dalam pekerjaan,
- 4) Menyenangi pekerjaan,
- 5) Mengatasi permasalahan
- 6) Memberikan kontribusi positif
- 7) Memiliki potensi pekerjaan

4.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

4.4.1 Sumber Data

Penelitian ini mengandalkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Nazir (2014), sumber data merujuk pada data yang diperoleh langsung dari objek penelitian. Data primer, menurut Umar (2013), adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden oleh pengumpul data.

Dalam studi ini, data primer diperoleh melalui responden yang memberikan informasi tentang variabel yang diteliti, sesuai dengan kondisi di lapangan. Data primer dikumpulkan dengan metode survei atau kuesioner yang didistribusikan kepada responden yang relevan dengan topik penelitian.

Sebaliknya, data sekunder, menurut Umar (2013), adalah data yang diperoleh tidak langsung dari pengumpul data, melainkan melalui pihak lain atau dokumen tertulis. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap untuk data yang dikumpulkan dari sumber primer. Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi informasi tambahan yang relevan dengan topik penelitian, yang diperoleh dari buku, media, majalah, koran, laporan, dan sumber tertulis lainnya.

4.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Menurut Arikunto (2019), kuesioner adalah alat yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari sampel, baik mengenai

laporan diri mereka sendiri maupun pengetahuan yang mereka miliki. Peneliti menerapkan kuesioner tertutup sebagai instrumen, di mana responden memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan.

Pengukuran dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert, yaitu metode untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Skala Likert memungkinkan responden untuk mengindikasikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan yang diajukan, dengan menggunakan rentang skor tertentu. Dengan menerapkan kuesioner dan skala Likert, penelitian ini dapat mengumpulkan data secara sistematis dan memungkinkan analisis yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

Tabel IV.1

Skor untuk Jawaban Responden Kuesioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

4.5 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis, dengan tujuan agar hasil analisis dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Metode inferensial yang diterapkan adalah Partial Least Square (PLS). PLS adalah teknik dalam analisis multivariat yang menggantikan faktor dengan kombinasi linier dari indikator (variabel manifestasi) dalam model Structural Equation Modeling (SEM).

Menurut Tahyudin (2009), PLS adalah metode pemodelan yang fleksibel dan tidak memerlukan asumsi distribusi tertentu, serta dapat menggambarkan struktur variabilitas data. Metode ini juga berguna untuk memprediksi variabel laten yang tidak diukur secara langsung oleh variabel penjas. Model yang dikembangkan menggunakan PLS dapat mengoptimalkan hubungan prediktif antara kelompok variabel Y dan kelompok variabel X.

4.5.1 Pengukuran Model (Outer Model)

Outer model sering juga disebut (*outer relation* atau *measurement model*) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya.

Selanjutnya uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Crombach's alpha* dan nilai *composite reliability (pc)*. Untuk dapat dikatakan suatu item pernyataan reliabel, maka nilai *Cronbach's Alpha* harus $> 0,6$ dan nilai *composite reliability* harus $> 0,7$.

4.5.2 Model Analisis Persamaan Struktural

Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*, *parameter uji T-Statistic* diperoleh untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas.

Analisis *outer model* diadakan guna menentukan kepastian bahwa pengukuran (*measurement*) yang dipakai memadai digunakan sebagai pengukuran. Analisis *outer model* mengkhususkan korelasi antara variabel laten terhadap indikator-indikator variabel laten, ataupun bisa dinyatakan bahwa *outer model* memberi definisi bagaimana semua indikator berkorelasi dengan variabel latennya. Pengujian yang diadakan pada *outer model* ialah :

a. *Convergent Validity*

Nilai convergent validity yaitu nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikator. Nilai *loading factor* yang diinginkan > 0.70 .

b. *Discriminant Validity*

Nilai ini adalah nilai *cross loading* yang berfungsi untuk menentukan memadai atau tidaknya konstruk memiliki diskriminan yaitu melalui komparasi nilai *loading* pada konstruk yang dituju wajib lebih tinggi dibanding dengan nilai *loading* dengan konstruksi lainnya.

c. *Average Variance Extracted (AVE)*.

Nilai AVE yang diinginkan > 0.50 .

d. *Construct Reliability*.

Uji reliabilitas diperkuat dengan Cronbach Alpha, nilai yang diharapkan > 0.60 untuk semua konstruk.

4.5.3 Model Analisis Persamaan Struktural (*Inner Model*)

Analisis *inner model* (analisis struktural model) dilakukan untuk mengevaluasi kekokohan dan keakuratan model struktural yang dibangun. Inner model ini merupakan representasi struktural untuk meramalkan hubungan sebab-akibat antara variabel laten. Dengan menggunakan proses *bootstrapping*, parameter uji T-statistic diperoleh untuk meramalkan keberadaan hubungan sebab-akibat tersebut. Untuk mengevaluasi model struktural (*inner model*), penting untuk melihat persentase variasi yang dijelaskan oleh nilai R². Evaluasi inner model ini dapat dilihat dari sejumlah indikator, termasuk:

- a. nilai t dari hasil *bootstrapping*, kalau nilai $t > 1,96$ (sig pada 5%)
- b. koefisien
- c. R Square

4.5.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali, (2016) uji hipotesis SEM-PLS dengan cara memperhatikan koefisien jalur (*path*) dan mengkomparasikan nilai *probability* 0,05 dengan nilai *probability Sig.(p-value)*. Penentuan keputusannya adalah :

- a. Bila nilai p-value $> 0,05$ atau t hitung $< 1,96$, maka H₀ diterima H_a ditolak
- b. Bila nilai p-value $< 0,05$ atau t hitung $> 1,96$ maka H₀ ditolak H_a diterima